

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Secara prinsip pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang merupakan catur tunggal (Tarigan, 1986, 1994).

Penelitian yang penulis laksanakan ini didasarkan pada permasalahan yang penulis temukan selama mengajar di kelas II SDN Kayuambon I Kecamatan Lembang.. Permasalahan yang penulis temukan tersebut berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Pada dasarnya hampir 90 persen anak sudah bisa membaca dan menulis lancar, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang dan bahkan tidak bisa membaca dan menulis kata maupun kalimat. Melalui pendekatan yang intensif, pada akhirnya penulis menemukan titik utama permasalahannya, yaitu terletak pada minat baca anak yang masih kurang dan kurangnya mendapat dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan

sekolah. Selain itu adanya tuntutan setiap tahun yaitu pada semester II anak kelas I dan II selalu diadakan lomba membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG). Khususnya anak kelas II yang dilombakan adalah Dikte yaitu dengan menyimak/mendengarkan kalimat yang dibacakan guru dengan adanya jeda waktu kemudian anak baru menuliskannya, yang kedua adalah membaca pemahaman yaitu membaca beberapa judul bacaan yang terdiri dari 60 kata setiap bacaan, setelah bacaan diambil anak disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut, yang ketiga membaca teknis yaitu anak membaca dengan intonasi yang benar, tanda baca, bahkan lamanya waktu (kecepatan) membaca termasuk dalam penilaian.

Pembelajaran bahasa yang mempelajari semua aspek bahasa dikenal dengan pembelajaran “whole language”. Konsep bahasa menyeluruh ini pertama kali dikenalkan oleh **Jerrone Harste** dan **Carolyne Burke** pada tahun 1977. Pada tahun 1978, **Doroty Waston** menyusul dengan istilah “*Teachers Whole languages*” (TAWL), kemudian **Ken Goodman** (1979) dengan kaidah “*Whole languages Comprehension Centered Reading Program*”.

Pendekatan “whole language”, sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah (I,II), karena pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan pendekatan tersebut dapat mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) dan komponen kebahasaan (tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna) juga penggunaan multimedia, selanjutnya dikaitkan dengan pengalaman lingkungan dan pengembangan fisik, sosial, mental, intelektual dan emosi anak. Aspek-aspek

ini diikat dengan tema dan dipadukan dengan bahan pembelajaran (materi pokok) dari kurikulum.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang pertama kali dikenalkan adalah membaca dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis bahasa Indonesia terkait beberapa komponen, antara lain faktor guru yang mengajar, murid yang belajar, bahan pelajaran dan metode pembelajaran. Semua itu berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga pembelajaran perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan membaca di SD merupakan kemampuan dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca di SD perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target yang diharapkan.

Keberhasilan pengajaran kemampuan membaca sangat ditentukan oleh proses pengajaran membaca itu sendiri. Kemampuan membaca ini dapat kita capai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini peranan guru sangat menentukan. Guru, selain harus mempunyai kemampuan yang baik juga harus mampu mengajarkannya.

Guru Sekolah Dasar harus betul-betul memahami hakikat pengajaran membaca, mampu merencanakan proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan pokok bahasannya. Strategi pembelajaran yang dipilih harus dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan pengajaran membaca tentulah mengharapkan siswa Sekolah Dasar memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca.

Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Suasana belajar yang menyenangkan dengan media belajar yang bervariasi, akan membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga mereka mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis akan mencoba menggunakan suatu strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat baca anak melalui pendekatan pembelajaran “whole language”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan “Whole Language” di kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan “Whole Language” dalam pembelajaran bahasa di kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil berbahasa dan minat baca anak setelah mengikuti pembelajaran berdasarkan pendekatan “Whole Language”?
4. Apakah keuntungan / kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran “Whole Language” bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa aspek per aspek?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Penerapan Pendekatan “Whole Language” dapat meningkatkan minat baca anak Kelas II SDN Kayuambon I Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran upaya meningkatkan minat baca anak melalui penerapan pendekatan pembelajaran “Whole Language” di Kelas II SD, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan “Whole Language” di kelas II Sekolah Dasar.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran “Whole Language” di kelas II.
3. Hasil berbahasa anak dan minat baca anak setelah mengikuti pembelajaran “Whole Language”.

4. Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran “Whole Language” bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa aspek per aspek?

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin memaparkan gambaran manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh gambaran kemampuan dan minat anak dalam membaca.

### 2. Bagi Guru

Untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran membaca dengan penerapan pendekatan “Whole Language” sebagai masukan yang dapat dijadikan perbandingan sekaligus bahan pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran membaca, dibandingkan dengan menggunakan model lain.

### 3. Bagi Siswa

Memperoleh latihan membaca sesuai strategi pendekatan “Whole Language”, sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dapat memotivasi semangat dan minat anak terhadap pelajaran membaca.

## **E. Definisi Istilah**

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan mempunyai tujuan, contoh sistem kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Anih, 2004 : 11)
2. Membaca adalah suatu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan yang melibatkan aktivitas visual, berpikir (pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif), psikolinguistik, dan metakognitif.(Farida Rahim, 2007 : 2)
3. Pendekatan “Whole Language” adalah suatu pendekatan cara mengajar pramembaca, membaca, dan keterampilan bahasa lainnya melalui keseluruhan proses yang melibatkan bahasa, menulis, membaca, berbicara, mendengarkan cerita, mengarang cerita karya seni, bermain drama, maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional (Brenner, 1990 : dalam Hartati dkk 2006:126)
4. Minat baca  
Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. (Farida Rahim, 2007 : 28)

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian Tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan

kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang diadaptasi dari **Kemmis** dan **Taggart**.

Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan. Penggunaan metode penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut digarap melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi).

